

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERIKLANAN,
PERCETAKAN DAN MEDIA DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

oleh

THIARA PUTRI SUNDARI

NPM: 1502110441



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Progran : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Agustus 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

THIARA PUTRI SUNDARI
NPM: 1502110441

Dengan judul: Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak
NIK. 19760202 20067 2 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengesahkan
Dekan,


Drs. Talmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Progran : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Agustus 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

THIARA PUTRI SUNDARI
NPM: 1502110441

Dengan judul:

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERIKLANAN, PERCETAKAN DAN MEDIA
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

Yang dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 18 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Eva Susanti, SE, M.Si.Ak
NIK. 19760202 20067 2 001

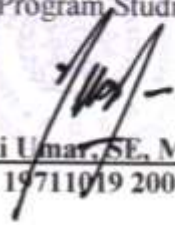
Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/ SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 18 Agustus 2022



THIARA PUTRI SUNDARI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: THIARA PUTRI SUNDARI
NPM	: 1502110441
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERIKLANAN, PERCETAKAN DAN
MEDIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Agustus 2022

Yang Menyatakan



THIARA PUTRI SUNDARI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aset Tetap dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan sektor Periklanan, Percetakan dan Media di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”.

Laba bersih menjadi sangat penting untuk diprioritaskan oleh manajemen perusahaan, karena laba bersih akan mencerminkan salah satu keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor aset tetap dan modal. Oleh sebab itu, dalam memperoleh keberhasilan yang tinggi, maka ada baiknya manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laba bersih. Beberapa faktor tersebut adalah aset tetap dan modal.

Skripsi ini disusun secara sistematis, diawali dari pendahuluan; kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, dan hipotesis; metode penelitian; hasil penelitian dan pembahasan, serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Akhir kata, semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca.

Darussalam, April 2021
Penulis,

THIARA PUTRI SUNDARI
NPM: 1502110441

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Laba Bersih.....	9
2.1.2 Aset Tetap.....	10
2.1.3 Modal.....	21
2.2 Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Hubungan Aset Tetap dengan Laba Bersih	27
2.3.2 Hubungan Modal dengan Laba Bersih	28
2.4 Hipotesis.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Pengujian Hipotesis.....	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	40
4.1.2	Hasil Pengujian Hipotesis.....	42
4.2	Pembahasan.....	44
4.2.1	Pengaruh Aset Tetap dan Modal secara Bersama-sama terhadap Laba Bersih.....	44
4.2.2	Pengaruh Aset Tetap secara Individu terhadap Laba Bersih	45
4.2.3	Pengaruh Modal secara Individu terhadap Laba Bersih.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN-LAMPIRAN		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Laba Bersih Salah Satu Perusahaan	5
Tabel 1.2	Rasio Aset Tetap dan Modal Salah Satu Perusahaan.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 3.1	Kriteria Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	28
------------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	51
Lampiran 2	<i>Output</i> Pengolahan Data.....	52

**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERIKLANAN,
PERCETAKAN DAN MEDIA DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2018**

oleh

THIARA PUTRI SUNDARI
NPM: 1502110441

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih. Kedua variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu laba bersih. Penelitian ini memasukan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 30 perusahaan menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2013-2018 yaitu pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aset tetap dan modal secara bersama dan parsial berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Aset Tetap, Modal, Laba Bersih.

**THE EFFECT OF FIXED ASSETS AND CAPITAL ON NET INCOME IN ADVERTISING, PRINTING
AND MEDIA SECTOR COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2018**

By:

THIARA PUTRI SUNDARI

NPM: 1502110441

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fixed assets and equity on net income. The two independent variables will be tested for their effect on one dependent variable, namely net income. This study includes all elements of the population that meet the criteria, namely as many as 30 companies into observations. Observations from 2013-2018 are in the advertising, printing and media sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study found that fixed assets and equity jointly and partially had an effect on the net income of companies in the advertising, printing and media sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Fixed Assets, Equity, Net Profit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media merupakan perusahaan yang sangat familiar dikalangan masyarakat, bukan hanya di Indonesia namun diseluruh dunia. Perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media adalah perusahaan yang usahanya bergerak dalam mengelola konten dan iklan, selain itu ada juga perusahaan yang mengelola layar lebar (bioskop). Semua warga Indonesia pasti mengenal stasiun televisi seperti SCTV, Indosiar, RCTI, MNC dan lain sebagainya. Stasiun televisi seperti diatas termasuk kedalam perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media.

Perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media tergolong kedalam kategori industri kreatif. Di Indonesia, industri kreatif ini berkembang dengan sangat cepat, para ahli dan pakar ekonomi menyatakan bahwa pendapatan negara sebagian besar disumbang oleh industri kreatif. Industri kreatif menurut Kementrian Perdagangan Indonesia adalah industri yang berasal dari pemanfaatan aktivitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian negara, bukan hanya di Indonesia saja, namun di seluruh dunia. Seperti Korea Selatan, dimana penyumbang pendapatan negara

kedua terbesar berasal dari sektor industri kreatif, seperti perfilman, musik, bioskop dan televisi.

Perusahaan sektor periklanan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa periklanan atau disebut juga komunikasi satu arah dengan media tertentu. Perusahaan sektor periklanan ini mencakup tampilan periklanan di media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (televisi dan radio), pemasangan poster, pamflet, edaran, brosur dan media reklame sejenis lainnya, distribusi serta penyewaan kolom untuk iklan. Contoh perusahaan sektor periklanan, yaitu Fortune Indonesia Tbk.

Perusahaan sektor percetakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Contoh perusahaan sektor percetakan, yaitu Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Perusahaan sektor media adalah perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (publik). Perusahaan media ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu media cetak (koran, majalah, tabloid dan buku), media elektronik (radio, televisi, film dan bioskop) dan media online (internet dan portal berita). Ada banyak perusahaan di sektor media ini, salah satunya yaitu Surya Citra Media Tbk.

Setiap tahunnya, perkembangan industri kreatif di Indonesia semakin bertambah dan berkembang. Melihat perkembangannya perusahaan sektor ini memiliki prospek yang sangat bagus karena jenis perusahaan seperti periklanan, percetakan dan media ini tidak melihat apakah kondisi negara sedang baik atau buruk, perusahaan ini akan terus mendatangkan keuntungan. Selain itu

perusahaan dengan sektor seperti ini akan sangat banyak peminatnya, didukung dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat tak ayal membuat seluruh masyarakat di dunia membutuhkan kehadiran perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang sangat pesat saat ini, maka perusahaan harus terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan, produktivitas, efisiensi dan efektivitasnya secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif dari semua unsur terkait dalam perusahaan. Salah satu aspek yang harus dicapai dari suatu perusahaan yaitu laba operasi (*operating income*). Laba operasi (*operating income*) dihitung dengan cara mengurangi beban operasi dari laba kotor. Umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan agar perusahaan berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya (Rosalina, Kuleh dan Maryam, 2013:4).

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana baik bagi kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang. Dana yang dipergunakan untuk kegiatan rutin operasional perusahaan disebut modal. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal antara lain, pembayaran upah, gaji karyawan, hutang dan sebagainya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Selain itu, perusahaan memerlukan dana untuk membeli

aset tetap yang dipergunakan untuk memproduksi barang dan membeli bahan-bahan untuk keperluan produksi.

Aset tetap bersifat relatif permanen dan dapat dipergunakan untuk waktu yang lama. Pada umumnya aset tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materiil dibandingkan harta lainnya. Investasi yang ditanamkan dalam aset tetap cukup besar nilainya, sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Pengawasan terhadap aset tetap didasarkan kepada perencanaan yang diatur dalam bentuk anggaran mengenai pengadaan, perbaikan ataupun penghapusan aset tetap.

Laba bersih (*net income*) adalah laba yang diperoleh setelah mengurangi beban keseluruhan dan pajak selama satu periode akuntansi. Laba dapat ditingkatkan dengan cara memperoleh modal sendiri atau melalui pinjaman. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan upaya atau langkah yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan dan tidak merugi, sehingga kelangsungan perusahaan akan tetap terjaga. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan pencarian data laporan keuangan perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media tahun 2013-2018 terus mengalami fluktuasi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Rasio Laba Bersih Salah Satu Perusahaan
Sektor Periklanan, Percetakan dan Media

Nama Perusahaan	Y (Laba Bersih)	
	2014	2015
Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	0,0818 (8,18%)	0,0736 (7,37%)

Tabel 1.2
Rasio Aset Tetap dan Modal Salah Satu Perusahaan
Sektor Periklanan, Percetakan dan Media

Nama Perusahaan	X1 (Aset Tetap)		X2 (Modal)	
	2014	2015	2014	2015
Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	0,3597 (35,97%)	0,3668 (36,68%)	0,7609 (76,09%)	0,6544 (65,44%)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, terlihat rasio laba bersih, aset tetap dan modal pada perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media. Dalam teori akuntansi, saat aset tetap mengalami kenaikan maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan laba bersih. Namun, berdasarkan data pada Tabel 1.1 dan tabel 1.2, disaat laba bersih mengalami kenaikan, aset tetap justru mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan adanya penyusutan terhadap aset tetap perusahaan, aset tetap mengalami kerusakan atau masa pakai aset tetap perusahaan tersebut sudah menurun. Sebaliknya, disaat laba bersih mengalami penurunan, aset tetap justru meningkat. Hal ini dapat disebabkan terjadinya penambahan pembelian aset tetap oleh perusahaan.

Secara teori akuntansi juga, apabila modal perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan laba bersih. Berdasarkan Tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat ketika laba bersih menurun diikuti dengan penurunan modal. Hal ini disebabkan

laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan investasi jangka panjang, sehingga modal mengalami penurunan. Begitu pun sebaliknya ketika laba bersih mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan laba. Hal ini disebabkan adanya perolehan laba yang menguntungkan, sehingga modal perusahaan dalam kembali dalam waktu singkat yang menyebabkan kenaikan terhadap modal perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aset tetap, modal dan laba bersih pada perusahaan periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan Dan Media Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aset tetap dan modal secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
2. Apakah aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

3. Apakah modal secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan mediadi Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aset tetap dan modalsecara stimultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui modal secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan mediadi Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan dapat terus melakukan pengelolaan aset tetap dan modal secara efektif dan efisien sehingga

perusahaan dapat meraih tujuan utama yaitu laba bersih yang maksimal dan dapat terus menjaga kondisi perusahaan agar selalu berada dalam posisi menguntungkan.

- 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media.

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud aplikasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel aset tetap, modal dan laba bersih. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba operasi setelah dikurangi total beban keseluruhan termasuk pajak selama suatu periode akuntansi. Menurut Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan, laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Wild dan Subramanyan, 2014:25).

Selanjutnya, menurut Hermanto dan Agung (2015:26) mendefinisikan laba bersih adalah hasil akhir usaha yang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik atau pemegang saham atas investasi yang ditanam, pembayaran ini disebut deviden.

Umumnya seluruh perusahaan didunia memiliki satu tujuan utama yang sama yaitu, memperoleh laba secara maksimal. Walaupun demikian perusahaan juga harus memperhatikan upaya apa yang harus dilakukan agar memperoleh laba dan tidak merugi sehingga kelangsungan usaha akan tetap terjaga.

2.1.2 Aset Tetap

Aktiva tetap adalah adalah harta yang dibeli oleh perusahaan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan, dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan. Menurut Warren *et.all*(2015:493) aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2018:16), Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. Samryn (2015:162) aktiva tetap merupakan komponen aktiva jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Secara umum aktiva tetap memiliki ciri sebagai berikut: usia manfaatnya lebih dari satu tahun, diperoleh dan digunakan untuk operasi perusahaan, bersifat permanen dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan.

2.1.2.1 Pengelompokan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan menurut Nuh dan Hamizar (2015:135-136) dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

A. Dari sisi wujud aktiva tetap

Klasifikasi aktiva tetap dari sisi wujud dibagi menjadi dua, yaitu: aktiva tetap berwujud (*tangible asset*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*intangible assets*).

1. Aktiva tetap berwujud (*tangible assets*)

Aktiva tetap berwujud adalah jenis aktiva yang tidak dimaksud untuk dijual melainkan akan dipakai terus menerus oleh perusahaan sampai perusahaan selesai menjalankan aktivitasnya atau sampai aktiva itu sendiri sudah tidak dapat digunakan lagi. Aktiva tetap berwujud diklasifikasikan menjadi 5 (lima), yaitu:

1.1 Tanah (*land*)

Tanah adalah bidang yang terhampar baik kosong maupun dengan bangunan yang di atasnya digunakan sebagai usaha perusahaan atau di atasnya didirikan bangunan untuk menampung segala kegiatan usaha perusahaan. Dalam Akuntansi apabila tanah tersebut didirikan bangunan di atasnya maka, pencatatan dilakukan secara terpisah antara bangunan dan tanah. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari tanah itu sendiri yang dapat meningkatkan nilai tanah tersebut maka pencatatannya dapat digabungkan.

1.2 Gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun air. Gedung dapat berupa gedung kantor, toko bahkan pabrik, dimana semua jenis gedung tersebut diperuntukkan menampung kegiatan operasional perusahaan. Gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang setiap periodenya.

1.3 Mesin

Mesin adalah alat yang dikuasai oleh perusahaan untuk mengelola kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa.

1.4 Kendaraan

Kendaraan merupakan sarana angkutan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

1.5 Inventaris

Inventaris merupakan perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: furniture kantor, mesin pabrik dan lain sebagainya.

2. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible assets*)

Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible assets*) adalah hak-hak perusahaan untuk jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud dan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari pihak ketiga atau yang berasal dari usahanya dalam menciptakan sesuatu, aktiva tidak berwujud antara lain:

2.1 Paten (*patent*)

Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil penemuannya di bidang teknologi, untuk jangka waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya tersebut atau memberikan persetujuannya kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

2.2. Hak Cipta (*copyright*)

Hak cipta adalah hak yang diberikan oleh pemerintah dengan memberikan hak istimewa kepada pemilik. Hak tersebut untuk memperbanyak dan menjual karya seni atau karya tulis. Harga perolehan dari hak cipta terdiri dari

pengeluaran-pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan hak tersebut.

2.3 Merek Dagang (*brand*)

Merek dagang adalah nama, istilah, tanda, simbol atau desain khusus yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang dan jasa dari satu penjual dan untuk membedakan mereka dari pesaing.

2.4 *Goodwill*

Goodwill adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu perusahaan seperti letak perusahaan yang strategis, nama yang terkenal, pemimpin yang ahli dan dukungan pemerintah. *Goodwill* hanya boleh dicatat apabila terjadi transaksi melalui pembelian perusahaan, perubahan kepemilikan dalam firma dan lain-lain.

B. Dari sudut disusutkan atau tidak disusutkan

Aktiva tetap dari sudut disusutkan atau tidak disusutkan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Aktiva tetap yang disusutkan (*depreciated fixed assets*) yang termasuk dalam kelompok ini adalah peralatan, gedung, kendaraan, mesin dan lain-lain.
2. Aktiva tetap yang tidak disusutkan (*undepreciated fixed assets*) yang termasuk dalam kelompok ini adalah tanah.

2.1.2.2 Akuntansi Atas Aktiva Tetap

Menurut Martini (2012:278) secara umum akuntansi atas aktiva tetap dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: akuntansi saat perolehan aktiva tetap (*accounting for acquisition of fixed assets*), akuntansi saat penggunaan aktiva tetap (*accounting for usage of fixed assets*) dan akuntansi saat pelepasan aktiva tetap (*accounting for disposal of fixed assets*).

A. Akuntansi saat perolehan aktiva tetap (*accounting for acquisition of fixed assets*)

Cara perolehan aktiva tetap menurut Rudianto (2012:259) adalah sebagai berikut:

1. Pembelian tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

Jurnal:

Aktiva Tetap	xxx
Kas	xxx

2. Pembelian angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan, sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti, biaya pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan dan lain-lain.

Jurnal:

Aktiva Tetap	xxx
Hutang	xxx

3. Ditukar dengan surat berharga

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentudicatat dalam buku besar sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

Jurnal apabila laba:

Tanah	xxx
Modal Saham	xxx
Agio Saham	xxx

Jurnal apabila rugi:

Tanah	xxx
Disagio Saham	xxx
Modal Saham	xxx

5. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aktiva yang baru, yaitu aktiva baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada).

Jurnal apabila laba:

Tanah	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx
Kendaraan	xxx
Laba Pertukaran	xxx

Jurnal apabila rugi:

Tanah	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx
Rugi Pertukaran	xxx
Kendaraan	xxx

6. Diperoleh sebagai donasi

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Jurnal:

Tanah	xxx	
	Modal Donasi	xxx

B. Akuntansi saat penggunaan aktiva tetap (*accounting for usage of fixed assets*)

Penggunaan aktiva tetap tidak terlepas dari penyusutan (*depreciation*). Menurut Warren (2015:496) penyusutan adalah penurunan kemampuan aktiva tetap dalam menyediakan manfaat dalam rangka aktivitas operasional perusahaan, hal ini dikarenakan pemakaian terus menurun, sehingga mengakibatkan fungsi aktiva tetap tersebut menurun.

1. Faktor yang menyebabkan aktiva tetap harus disusutkan

Menurut Nur dan Hamizar (2015:137) faktor-faktor yang menyebabkan aktiva tetap harus disusutkan, yaitu:

1.1 Faktor Fisik

Aktiva tetap yang dipakai oleh perusahaan memiliki daya tahan (umur manfaat) yang terbatas. Aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi karena dipakai (*wear and tear*), penurunan fungsi karena umur (*deteration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

1.2 Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi, sehingga aktiva tetap yang bersangkutan tidak ekonomis lagi jika dipakai.

2. Metode Perhitungan Penyusutan

Menurut Hery (2015:279-290) ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan, antara lain:

2.1 Berdasarkan Waktu

2.1.1 Metode garis lurus (*straight line method*)

Berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*), besarnya penyusutan aktiva tetap untuk setiap tahun masa manfaat aktiva adalah sama. Rumus perhitungan metode garis lurus (*straight line method*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Sisa Masa Manfaat}}$$

2.1.1 Metode saldo menurun ganda(*double declining method*)

Metode penyusutan yang menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aktiva tetap. Metode ini dihitung dengan cara menggandakan tingkat penyusutan garis lurus. Rumus perhitungan metode saldo menurun ganda(*double declining method*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \text{Tarif Garis Lurus} \times 2$$

$$= \frac{100\%}{\text{Umur Sisa Manfaat}} \times 2$$

2.2 Berdasarkan Penggunaan

2.2.1 Metode unit produksi (*unit production method*)

Dalam metode ini penyusutan didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi atau jumlah jam pemakaian mesin atau peralatan yang dipakai selama suatu periode. Dalam metode unit produksi taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Rumus perhitungan metode unit produksi (*unit production method*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Unit Produksi Tahun Ke } n}{\text{Total Produksi}} \times (\text{HP} - \text{NR})$$

Keterangan:

HP: Harga Perolehan

NR: Nilai Residu

2.2.2 Metode jam kerja (*service hour method*)

Metode perhitungan penyusutan aktiva tetap yang didasarkan pada perkiraan kemampuan aktiva tetap bersangkutan bekerja selama umur manfaatnya. Rumus perhitungan metode jam kerja (*service hour method*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Jam Kerja Tahun Ke } n}{\text{Total Jam Kerja}} \times (\text{HP} - \text{NR})$$

Keterangan:

HP: Harga Perolehan

NR: Nilai Residu

2.2.3 Metode jumlah angka tahun (*sum of the year method*)

Penyusutan dengan metode ini dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka dari umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan. Rumus perhitungan metode jumlah angka tahun (*sum of the year method*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Angka Tahun: } \frac{N(N+1)}{2}$$

Keterangan:

N= Umur Ekonomis

Penyusutan dihitung dengan cara:

$$\text{Penyusutan : } \frac{\text{Sisa Usia Aktiva Tetap Pada Tahun Penggunaan}}{\text{Jumlah Angka Tahun Usia Aktiva Tetap}} \times (\text{HP} - \text{NR})$$

Keterangan:

HP: Harga Perolehan

NR: Nilai Residu

C. Akuntansi saat pelepasan aktiva tetap (*accounting for disposal of fixed assets*)

Pelepasan aktiva tetap terjadi pada saat aktiva tetap belum habis masa manfaatnya maupun pada saat manfaat aktiva tetap tersebut habis masa manfaatnya. Jika aktiva tetap telah habis masa manfaatnya, maka pada saat pelepasan aktiva tetap tersebut telah disusut penuh. Jika aktiva tetap dilepas sebelum masa habis usia ekonomisnya, maka akan timbul adanya laba atau rugi akibat pelepasan aktiva tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015:150) dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Penjualan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dijual sebelum habis usia ekonomisnya akan diperoleh laba atau rugi penjualan aktiva tersebut. Laba atau rugi penjualan aktiva tetap dihitung dengan cara membandingkan antara harga jual aktiva dan nilai buku pada saat aktiva dijual. Jika harga jual (*selling price*) lebih tinggi dari nilai buku (*book value*) maka akan diperoleh laba (*gain*). Sebaliknya, jika harga jual (*selling price*) lebih rendah dari nilai buku (*book value*) maka akan diperoleh rugi (*loss*).

2. Pertukaran Aktiva Tetap

Pertukaran aktiva tetap diklasifikasikan dalam 2 (dua) kategori, yaitu: pertukaran aktiva tetap sejenis dan pertukaran aktiva tetap tidak sejenis. Pertukaran ini bisa ditambahkan dengan uang tunai atau pengakuan hutang sebagai tambahan kompensasi kekurangan nilai aktiva tetap yang akan dipertukarkan.

3. Pelepasan aktiva tetap akibat dibuang

Bila aktiva tetap dilepaskan dengan cara dibuang atau kecelakaan atau kebakaran tanpa mendapat ganti rugi dari biro asuransi, maka penyesuaian penyusutan harus dihitung dengan metode yang sama dengan metode penyusutan sebelumnya. Rugi akibat pembuangan adalah sebesar nilai buku dari aktiva tetap yang bersangkutan saat terjadinya pembuangan.

2.1.3 Modal

Modal adalah salah satu bagian penting yang tidak dapat terlepas dari perusahaan. Modal dibutuhkan oleh perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Modal juga sangat menentukan keberlangsungan, perkembangan serta pertumbuhan perusahaan.

Menurut Munawir (2012:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Selisih dari harta dikurangi hutang sama dengan modal atau hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal, pada perusahaan perorangan ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama rekening modal pemilik dan saham perusahaan persekutuan modal akan ditunjukkan pada masing-masing anggota sekutu (Hermanto dan Agung, 2015:19).

2.1.3.1 Sumber Modal

Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan. Menurut Hermanto dan Agung (2015:19), sumber modal terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

A. Sumber Intern (*internal sources*)

Modal yang bersumber dari intern adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan.

Besarnya laba yang dimasukkan kedalam cadangan atau ditahan tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kebijakan deviden perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan tiap tahunnya tergantung metode penyusutan yang digunakan perusahaan.

B. Sumber Extern (*external sources*)

Modal yang bersumber dari extern adalah sumber modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

C. Modal Koperasi

Koperasi adalah sebuah organisasi yang kepemilikan modalnya terdiri dari setoran para anggota koperasi yang disebut: simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Modal

Menurut Hermanto dan Agung (2015:19-21) terdapat beberapa jenis modal yaitu:

A. Modal bagi perusahaan perseorangan

Bagi perusahaan perseorangan modal hanya dinyatakan dalam bentuk modal pemilik.

B. Modal bagi perusahaan persekutuan

Perusahaan persekutuan adalah perusahaan yang didirikan oleh beberapa sekutu, maka modal dituliskan sesuai modal masing-masing sekutu.

C. Modal Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau deviden dari perusahaan serta berkewajiban menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Para pemegang saham (*stockholders*) sebagai pemilik perusahaan, memiliki hak kepemilikan yang terbatas, bahkan atas hak kepemilikan tersebut dapat diperjual belikan tanpa harus mengganggu kegiatan perusahaan. Hak milik atas kekayaan dari pemilik perseroan terbatas disebut modal saham (*stockholders equity*).

Apabila dalam perusahaan hanya terdapat satu jenis saham, maka saham tersebut disebut saham biasa (*common stock*). Saham ini juga biasanya disebut sebagai saham dasar perusahaan. Saham biasa adalah sebuah sertifikat atau piagam yang mempunyai fungsi sebagai bukti atas kepemilikan suatu perusahaan termasuk aspek-aspek penting dalam perusahaan. Perusahaan disamping mengeluarkan saham biasa juga dapat mengeluarkan saham dengan hak istimewa, saham ini disebut saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan menunjukkan nilai nominal yang dapat memberi pengembangan berupa pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

D. Laba Ditahan (*retained earnings*)

Laba ditahan merupakan hasil operasi yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Laba hasil usaha dapat dibagikan kepada pemegang saham

yang biasa disebut deviden, akan tetapi apabila laba diperoleh tidak dimaksudkan untuk dibagi dapat digunakan sebagai cadangan.

E. Agio saham atau Disagio saham

Saham yang mempunyai nilai nominal jika dijual akan timbul kemungkinan lebih besar dari nilai nominalnya disebut agio saham. Agio saham dicatat disebelah kredit. Agio saham merupakan bagian dari penanaman modal oleh pemegang saham, karenanya merupakan bagian dari modal yang disetor. Apabila saham dijual berada dibawah nilai nominal maka selisihnya disebut disagio saham dan pencatatannya disebelah debit dan harus dikurangkan dari saham biasa untuk mendapatkan jumlah yang benar-benar ditanam oleh pemegang saham.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Dari penelitian sebelumnya penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Suartika, Suartana dan Darmawan (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva tetap dan modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap laba bersih, dengan besarnya pengaruh aktiva tetap sebesar 13,9% dan modal menyumbang sebesar 17,9%.

Alexander (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih Industri Pertambangan Yang Listing di Bursa Eferk

Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva tetap pada industri pertambangan baik itu pertambangan batu bara, minyak bumi dan gas maupun lainnya, berpengaruh cukup signifikan terhadap laba bersih perusahaan tiap tahunnya.

Helvida dan Murti (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk). Hasil penelitian menunjukkan aktiva tetap baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Karim (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Aktiva Tetap serta Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan variabel aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai pengujian secara parsial sebesar 4,07 dan nilai signifikan 0,00, dimana angka signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya dapat disajikan dalam Tabel berikut 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Karim (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Aktiva Tetap serta Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Regresi Linear Berganda	Variabel aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai pengujian secara parsial sebesar 4,07 dan nilai signifikan 0,00, dimana angka signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.	- Aktiva Tetap - Laba Bersih - BEI	Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan. Hutang Jangka Panjang, Real Estate
2	Helvida dan Murti (2016)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk)	Regresi Linear Berganda	Aktiva tetap baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih	Aktiva Tetap, laba Bersih	Hutang Jangka Panjang, PT. Intraco Penta Tbk
3	Alexander (2015)	Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih Industri Pertambangan Yang Listing di Bursa Eferk Indonesia (BEI)	Regresi Linear Berganda dan Uji T	Aktiva tetap pada industri pertambangan baik itu pertambangan batu bara, minyak bumi dan gas maupun lainnya, berpengaruh cukup signifikan terhadap laba bersih perusahaan tiap tahunnya	Aktiva Tetap , Laba Bersih, BEI	Industri Pertambangan

4	Suartika, Suartana dan Darmawati (2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Aktiva tetap dan modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap laba bersih, dengan besarnya pengaruh aktiva tetap sebesar 13,9% dan modal menyumbang sebesar 17,9%	Aktiva Tetap, Modal, Laba Bersih, BEI	Hutang Jangka Panjang, Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45
---	---	---	-------------------------	---	---------------------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Aset Tetap dengan Laba Bersih

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aktiva tidak lancar. Aktiva tetap adalah aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material (Firdaus, 2010:177).

Seperti dijelaskan diatas bahwa aktiva tetap merupakan pengeluaran perusahaan yang nilainya besar dapat diartikan bahwa untuk memiliki aktiva tetap tersebut perusahaan harus mengeluarkan modal yang besar, hal ini menjadikan aktiva tetap sebagai aktiva yang wajib diperhitungkan secara efektif dan efisien oleh perusahaan.

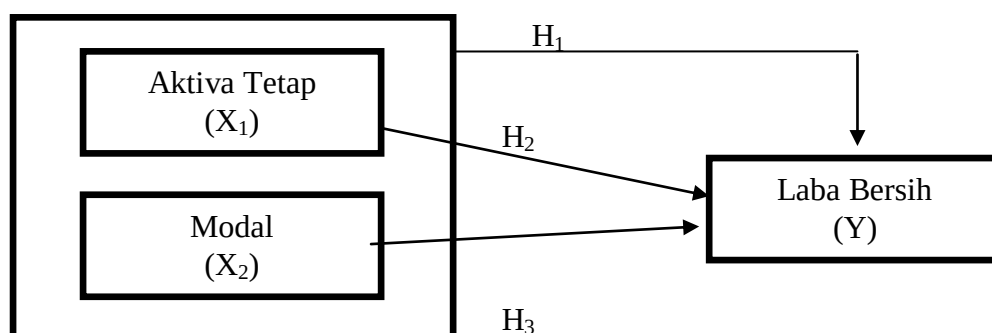
Penggunaan dan pengelolaan aktiva tetap yang efektif dan efisien maka akan mempengaruhi produksi perusahaan, sehingga apabila produksi yang dihasilkan melalui penggunaan aktiva tetap tersebut bagus maka akan

berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva tetap maka akan semakin besar juga peluang untuk memperoleh laba bersih yang ditargetkan oleh perusahaan.

2.3.2 Hubungan Modal dengan Laba Bersih

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan. Selain sebagai komponen penting, modal juga merupakan penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dengan modal yang dikelola secara efektif, efisien dan optimal maka perusahaan akan dapat menjalankan aktivitasnya, selain itu perusahaan dapat melakukan aktivitas pembelian, penjualan maupun pembayaran hutang tepat pada waktunya, sehingga akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sebagai dasar merumuskan hipotesis berikut kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh variabel aktiva tetap dan modal terhadap laba bersih.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

- H_{a1} : Aktiva Tetap dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
- H_{a2} : Aktiva Tetap berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
- H_{a3} : Modal berpengaruh parsial terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel independen yaitu aset tetap dan modal terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih pada perusahaan sektor pengamatan berpotensi dipengaruhi oleh aset tetap dan modal.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laba bersih perusahaan pengamatan. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media secara

individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2013–2018. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2013–2018 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati, 2004:637).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 30 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media						Jumlah
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media Periode 2013-2018	15	15	15	15	15	15	90
2	Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2018	0	0	0	0	3	3	6
3	Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan dan Media yang tidak laba selama periode 2013-2018	10	10	10	10	7	7	54
Jumlah Sampel		5	5	5	5	5	5	30

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 30 perusahaan. Selanjutnya 30 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang telah diaudit dan laporan tahunan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui laba bersih perusahaan, laporan posisi keuangan untuk mengetahui aset tetap dan modal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel tidak terikat. Variabel terikat adalah laba bersih dan variabel tidak terikat yaitu, aktiva tetap dan modal.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel tidak terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba operasi yang telah dikurangi biaya-biaya keseluruhan termasuk pajak dalam satu periode akuntansi. Rasio laba bersih diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

a. Variabel Aset Tetap (X_1)

Aset Tetap merupakan aktiva yang dibeli oleh perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan diharapkan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Rasio aset tetap diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aset Tetap} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Jumlah Aset}}$$

b. Variabel Modal (X_2)

Modal adalah salah satu bagian penting yang tidak dapat terlepas dari perusahaan. Modal dibutuhkan oleh perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, modal juga sangat menentukan keberlangsungan, perkembangan serta pertumbuhan perusahaan. Rasio modal dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Utang}}$$

Uraian mengenai definisi dan operasionalisasi variabel tersebut di atas juga dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Laba Bersih	Laba operasi yang telah dikurangi biaya-biaya keseluruhan termasuk pajak dalam satu periode akuntansi (Simamora, 2013)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Aset Tetap	Aset yang dibeli oleh perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan diharapkan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (PSAK 16, 2018)	$\frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Jumlah Aset}}$	Rasio
3	Modal	Modal dibutuhkan oleh perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, modal juga sangat menentukan keberlangsungan, perkembangan serta pertumbuhan perusahaan (Hermanto dan Agung, 2015)	$\frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Utang}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganaliss data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Laba bersih.

α = Konstanta.

β_1 & β_2 = Koefisien regresi.

X_1 = Aset Tetap.

X_2 = Modal.

ϵ = *Epsilon (error term)*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis pertama (H_1)

H_{01} : Aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

H_{a1} : Aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

2) Hipotesis kedua (H_2):

H_{02} : Aset tetap secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

H_{a2} : Aset tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

3) Hipotesis ketiga (H_3):

H_{01} : Modal secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

H_{a1} : Modal secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- a) Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \text{ \& } \beta_2 = 0$), maka H_{a1} ditolak. Artinya aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
- b) Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- a) Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya aset tetap tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
- b) Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya aset tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- a) Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya modal secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

- b) Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Artinya modal secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Laba Bersih	30	0.0244	0.3332	0.1535
Aset Tetap	30	0.0163	0.8256	0.3246
Modal	30	0.5438	5.1002	2.8209
Valid N (listwise)	30			

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar 0,1535. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018 perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media memiliki laba bersih rata-rata 0,1535 kali atau sebesar 15,35% dari total aset. Nilai minimum laba bersih yaitu sebesar 0,0244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018, perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media pernah memiliki laba bersih paling rendah 0,0244 kali atau sebesar 2,44% dari total aset. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 0,3332. Nilai tersebut menunjukkan bahwa,

selama tahun 2013-2018, perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media pernah memiliki laba bersih paling tinggi 0,3332 kali atau sebesar 33,32% dari total aset.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata aset tetap yaitu sebesar 0,3246. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018 perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media memiliki aset tetap rata-rata 0,3246 kali atau sebesar 32,46% dari total aset. Nilai minimum aset tetap yaitu sebesar 0,0163. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018, perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media pernah memiliki aset tetap paling rendah 0,0163 kali atau sebesar 1,63% dari total aset. Selain nilai rata-rata dan nilai minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum yaitu sebesar 0,8256. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018, perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media pernah memiliki aset tetap paling tinggi 0,8256 kali atau sebesar 82,56% dari total aset.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata modal yaitu sebesar 2,8209. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018 perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media memiliki modal rata-rata 2,8209 kali atau sebesar 282,09% dari total utang. Nilai minimum modal yaitu sebesar 0,5438. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018, perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media pernah memiliki modal paling rendah 0,5438 kali atau sebesar 54,38% dari total utang. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum yaitu sebesar 5,1002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013-2018, perusahaan sektor periklanan,

percetakan dan media pernah memiliki modal paling tinggi 5,1002 kali atau sebesar 510,02% dari total utang.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 *Output* Pengolahan Data.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 0,087 + 0,112 AT + 0,036 M + \varepsilon$				
t-value	2,917	2,378	4,350	
Sig. value	0,007	0,025	0,000	
F-Value / Sig.	11,821 / 0,000			
R / R ² / Adj.R ²	0,683 / 0,467 / 0,427			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) aset tetap, dan modal secara berurutan sebesar 0,112; dan 0,036. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,112 \neq 0$; dan $0,036 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah aset tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) aset tetap sebesar 0,112. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,112 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta aset tetap tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya aset tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah modal secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) modal sebesar 0,036. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,036 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta

tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya modal secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi aset tetap dan modal terhadap laba bersih. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* sebesar 0,467. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih yaitu sebesar 46,7% ($0,467 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,3% ($100\% - 46,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi laba bersih, baik itu kenaikan ataupun penurunan kecil dipengaruhi oleh aset tetap dan modal.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih baik secara bersama-sama (simultan) maupun individu (parsial) akan dibahas berikut.

4.2.1 Pengaruh Aset tetap dan Modal secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Laba bersih

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa, kinerja pada perusahaan periklanan, percetakan dan media dipengaruhi oleh aset tetap dan modal.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2013-2018 telah membawa dampak perubahan terhadap laba bersih. Dampak perubahan yang terjadi pada laba bersih sektor periklanan, percetakan dan media dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. Aset tetap dan modal berperan atas peningkatan laba bersih yang dialami oleh perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media.

Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan laba bersih. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya aset tetap dan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih sektor periklanan, percetakan dan media.

4.2.2 Pengaruh Aset tetap terhadap Laba bersih

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, aset tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai koefisien beta (β_1) aset tetap sebesar 0,112. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,112 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a2} diterima. Artinya bahwa aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih.

Peningkatan laba bersih pada perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media tidak dapat dipisahkan dari aset tetap. Perbandingan aset tetap atas total aset yang merupakan cerminan dari aset tetap perusahaan sektor periklanan, percetakan dan media selama tahun 2013-2018 berperan meningkatkan laba bersih. Dengan kata lain, saat aset tetap mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan laba bersih.

Kondisi ini juga dapat dikatakan bahwa laba bersih tidak akan meningkat jika perbandingan aset tetap atas total aset tidak meningkat. Dengan demikian berarti meningkatnya laba bersih sektor periklanan, percetakan dan media telah disebabkan oleh kondisi peningkatan aset tetap.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Karim, (2018); Helvida dan Murti (2016); Alexander (2015) menyatakan aset tetap berpengaruh positif terhadap laba bersih karena aset tetap menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

4.2.3 Pengaruh Modal terhadap Laba bersih

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa, modal berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai koefisien beta (β_2) modal sebesar 0,036. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,036 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a3} diterima. Artinya bahwa modal berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Hal ini dikarenakan modal akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dari pemilik modal terhadap pengelolaan oleh manajemen perusahaan. Alexander (2015) menyatakan bahwa peningkatan modal oleh pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengelolaan yaitu dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Karim, (2018); Helvida dan Murti (2016); Alexander (2015) menyatakan modal berpengaruh positif terhadap laba bersih karena modal menunjukkan adanya dorongan pemilik terhadap pengelolaan perusahaan yaitu manajemen perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Aset tetap dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
- 2) Aset tetap secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
- 3) Modal secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

5.3 Saran

Untuk praktisi:

- 1) Manajemen perusahaan untuk tetap mempertahankan aset tetap dan modal yang berpengaruh dalam peningkatan laba bersih perusahaan.
- 2) Selain itu, agar dapat mengoptimalkan kembali pengelolaan perusahaan. Hal ini karena akan mencerminkan kesuksesan pengelolaan perusahaan.

Untuk akademisi:

- 1) Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap laba bersih. Variabel tersebut antara lain reputasi kantor akuntan publik dan opini audit.
- 2) Mengamati industri sektor usaha lainnya, seperti sektor primer yang terdiri dari sub sektor pertambangan dan pertanian. Sektor tersier seperti sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2013. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Malang: UMM Press.
- Adare, Eka Putra Nicky, et.l. 2015. Pengaruh Likuiditas Bank terhadap Return On Asset pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi** Vol. 15 No. 5
- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marliana. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. **Jurnal Amwaluna**, Vol. 2 No. 1
- Arikunto, 2010. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aufa, Yana Qonita, 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. **Jurnal Akuntansi Central**. UIN MAulana Malik Ibrahim
- Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, 2020. Diakses melalui <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx> pada tanggal 05 Desember 2020.
- Desiana, 2011. **Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend terhadap Harga Saham**. Jakarta: STIE Trisakti.
- Ghozali Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi** Vol.4 No.3.
- Hanafi dan Halim. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. 2013. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, Sri. 2013. **Pengantar Pasar Modal Indonesia**. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Horne dan Wachowicz, 2018. **Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan** (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat

- <http://www.bbc.com> Laju Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia (www.bbc.com, diakses tanggal 30 November 2020).
- Husnan dan Pudjiastuti, 2015. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro & Supomo, 2012. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kotler, 2012. **Corporate Social Responsibility. Doing The Most Good for Your Company and Your Cause**. New Jersey: Jan Wiley & Sons. Inc.
- Mahardhika. 2016. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. **Jurnal Widyakala**, Vol 3 Tahun 2016.
- Mindra dan Erawati. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Akuntansi**. Vol 2 (No. 2).
- Nurhadi, 2011. **Pasar Modal Acuan Teoritis Politik dan Praktik Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nursatyani, Anisa. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio ,Firm Size, Dan Asset Tangibility Terhadap Return On Assets Dengan Debt To Total Asset sebagai Variabel Intervening. **Jurnal Bisnis**. Vol 23. No 2
- Restu Nugraha, 2019. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. **Naskah Publikasi**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
- Roziq, Ahmad, 2012. Pengaruh Pembiayaan Dan Kas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. **Jurnal Akuntansi** Universitas Jember, ISSN 12251 2580
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. **Risiko Perbankan Syariah di Indonesia**. Jakarta: Salemba Empat.
- Saidi dan Abidin, 2014. **Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia**, Depok: Pustaka
- Sawir, 2015. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Sekaran dan Bougie, 2017. ***Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian***, Edisi 6, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Solihin, Ismail. 2011. ***Corporate Social Responsibility: from charity to sustainability***. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2012. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung: CV Alfabeta.

Umarni, 2012. ***Metodologi Penelitian Bisnis***. Yogyakarta: Andi

Syamsuddin, Lukman. 2017. ***Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan***. Cetakan kedua belas. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Ulya, Afrizal. 2014. Opini Audit Going Conceren: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. ***Accunting Analisis Journal***.Vol. 1. No. 1. Tahun 2012.

<http://www.idx.co.id>

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Y)			Aset Tetap (X1)			Modal (X2)		
			Laba Bersih	Total Aset	Rasio	Aset Tetap	Total Aset	Rasio	Modal	Utang	Rasio
1	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	2013	16.000	656.000	0,0244	220.816	656.000	0,3366	242.000	445.000	0,5438
		2014	53.922	658.968	0,0818	237.058	658.968	0,3597	284.743	374.225	0,7609
		2015	65.316	886.847	0,0736	325.282	886.847	0,3668	350.795	536.052	0,6544
		2016	79.580	1.052.132	0,0756	462.475	1.052.132	0,4396	553.646	498.486	1,1107
		2017	81.951	1.015.271	0,0807	459.867	1.015.271	0,4530	586.380	428.891	1,3672
2	Link Net Tbk	2018	50.202	1.204.540	0,0417	416.125	1.204.540	0,3455	580.388	624.152	0,9299
		2013	362.169	3.225.204	0,1123	2.662.852	3.225.204	0,8256	2.517.262	605.456	4,1576
		2014	557.887	3.742.005	0,1491	2.693.597	3.742.005	0,7198	3.034.758	707.247	4,2909
		2015	639.672	4.438.116	0,1441	3.492.811	4.438.116	0,7870	3.667.323	770.793	4,7579
		2016	818.564	5.055.036	0,1619	3.807.397	5.055.036	0,7532	3.963.080	1.091.956	3,6293
3	Mahaka Radio Integra Tbk	2017	1.007.278	5.766.226	0,1747	4.117.430	5.766.226	0,7141	4.524.187	1.242.039	3,6425
		2018	815.729	6.094.371	0,1338	4.381.556	6.094.371	0,7190	4.764.963	1.329.408	3,5843
		2013	31.597	120.860	0,2614	3.087	120.860	0,0255	131.299	38.624	3,3994
		2014	38.597	190.860	0,2022	3.123	190.860	0,0164	161.277	31.622	5,1002
		2015	41.597	200.860	0,2071	3.266	200.860	0,0163	171.237	34.621	4,9460
4	Media Nusantara Citra Tbk	2016	42.597	210.860	0,2020	3.477	210.860	0,0165	175.267	35.623	4,9201
		2017	32.543	317.710	0,1024	6.135	317.710	0,0193	195.255	122.456	1,5945
		2018	24.936	324.612	0,0768	8.568	324.612	0,0264	213.887	110.725	1,9317
		2013	1.579.586	13.012.234	0,1214	2.123.724	13.012.234	0,1632	9.293.213	4.015.820	2,3142
		2014	1.881.795	13.609.033	0,1383	2.659.203	13.609.033	0,1954	9.393.213	4.215.820	2,2281
5	Surya Citra Media Tbk	2015	1.276.968	14.474.557	0,0882	4.145.497	14.474.557	0,2864	9.566.393	4.908.164	1,9491
		2016	1.482.955	14.239.867	0,1041	4.824.369	14.239.867	0,3388	9.487.098	4.752.769	1,9961
		2017	1.567.546	15.057.291	0,1041	5.306.989	15.057.291	0,3525	9.801.083	5.256.208	1,8647
		2018	1.091.261	16.007.237	0,0682	5.777.477	16.007.237	0,3609	10.523.157	5.484.080	1,9189
		2013	1.249.559	4.349.410	0,2873	733.737	4.349.410	0,1687	3.387.868	1.161.542	2,9167
		2014	1.449.559	4.749.410	0,3052	763.737	4.749.410	0,1608	3.487.868	1.261.542	2,7648
		2015	1.521.586	4.565.964	0,3332	962.114	4.565.964	0,2107	3.413.676	1.152.288	2,9625
		2016	1.511.145	4.820.612	0,3135	966.766	4.820.612	0,2005	3.705.408	1.115.204	3,3226
		2017	1.317.748	5.385.808	0,2447	1.029.336	5.385.808	0,1911	4.405.393	980.415	4,4934
		2018	1.189.680	6.188.633	0,1922	1.051.905	6.188.633	0,1700	5.078.825	1.109.808	4,5763

Lampiran 2. Output Pengolahan Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Laba Bersih	30	0.0244	0.3332	0.1535
Aset Tetap	30	0.0163	0.8256	0.3246
Modal	30	0.5438	5.1002	2.8209
Valid N (listwise)	30			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.683 ^a	0.467	0.427	0.0642

a. Predictors: (Constant), Modal, Aset Tetap

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.097	2	0.049	11.821	0.000 ^a
	Residual	0.111	27	0.004		
	Total	0.209	29			

a. Predictors: (Constant), Modal, Aset Tetap

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.087	0.030		2.917	0.007
	Aset Tetap	0.112	0.047	0.335	2.378	0.025
	Modal	0.036	0.008	0.612	4.350	0.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih